

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seseorang dalam menerima, memahami dan menguasai materi belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011). Hambatan-hambatan ini mungkin disadari mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis, dan juga instrument dan lingkungan belajarnya.

Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Di India kira-kira 90 ribu orang yang mengalami kesulitan belajar dan rata-rata lima orang per kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan bahkan ketidakmampuan belajar (Thomas *et al.*, 2003). Indonesia juga termasuk negara dimana siswanya masih mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari penilaian PISA beberapa tahun terakhir ini.

Dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Berdasarkan nilai rerata, terjadi peningkatan Nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi

Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dibawah pada tahun 2012.

Sedangkan berdasarkan median, capaian membaca siswa Indonesia meningkat dari 337 poin ditahun 2012 menjadi 350 poin di tahun 2015. Peningkatan capaian median yang lebih tinggi dari mean ini merupakan indikator yang baik dari sisi peningkatan akses dan pemerataan kualitas secara inklusif (OECD, 2016).

Dari hasil PISA tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih berada di ranking bawah. Rendahnya pencapaian ini mungkin disebabkan beberapa hal, seperti lemahnya pemahaman sains oleh siswa Indonesia, yang mungkin disebabkan siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam sains, begitu juga pada bidang IPA biologi. Keadaan ini harus di tangani karena akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk menanganinya terlebih dahulu harus dianalisis faktor penyebabnya.

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa di bidang Biologi, siswa masih mengalami kesulitan. Dalam mempelajari materi Archaeobacteria dan Eubacteria siswa mengalami kesulitan dalam memahami terminologi, memahami konsep, dan menuliskan nama ilmiah (Hidayatussaadah dkk, 2016). Siswa SMP Negeri 14 Pontianak masih mengalami kesulitan belajar pada materi sistem pencernaan manusia. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada SMP Negeri 14 Pontianak tersebut adalah faktor internal pada indikator kesehatan dan faktor eksternal yaitu indikator media (Wahyudi dkk, 2016). Peneliti lainnya yaitu Sianturi dan Gultom (2016) menyatakan bahwa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada materi Biologi cukup tinggi yaitu sebesar 61,15%. Dan dari analisis data yang diperoleh melalui angket, faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar tersebut adalah faktor materi pelajaran sebesar yaitu 75,55%. Pada materi biologi lainnya seperti genetika disebut sebagai materi yang sulit dipelajari siswa bahkan oleh

gurunya sendiri (Hasibuan, 2014). Pada penelitian tersebut dijelaskan faktor internal adalah penyebab kesulitan belajar yaitu minat, sedangkan faktor eksternalnya yaitu guru.

Dari beberapa penjelasan di atas ternyata masih terdapat kesulitan belajar siswa pada materi biologi dan kesulitan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor yang menyebabkan masih terdapatnya kesulitan belajar pada siswa mungkin juga karena gurunya sendiri tidak mengetahui bahwa siswanya mengalami kesulitan belajar (Thomas *et al.*, 2003). Atau gurunya sendiri tidak memiliki pengetahuan tentang kesulitan belajar. Lopes dan Crenitte (2013) menjelaskan guru-guru yang mengajar di kelas tidak memiliki pengetahuan tentang kesulitan belajar sehingga tidak memahami bahwa siswanya kesulitan.

Kesulitan-kesulitan yang ditemukan di dalam proses belajar memang merupakan hal yang wajar terjadi. Akan tetapi meskipun demikian sebagai yang bertanggung jawab terhadap pendidikan harus mengupayakan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sebelum mendapatkan solusi maka harus terlebih dahulu dianalisis faktor-faktor penyebabnya. Meskipun telah banyak penelitian tentang kesulitan belajar, analisis kesulitan belajar ini masih penting dilakukan untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang lebih dominan. Dengan ditemukannya faktor dominan penyebab kesulitan belajar maka selanjutnya akan menemukan solusi yang lebih tepat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar ini juga perlu ditemukan solusinya sehingga tidak mempengaruhi kemampuan lainnya seperti kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Biologi SMAN se Kota Sibolga bahwa kemampuan biologi siswa masih rendah hal ini terlihat dari adanya siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Perolehan nilai rata-rata siswa pada materi sistem pencernaan di SMA N 1 Sibolga baru mencapai nilai 68, di SMA N 2 beberapa siswa masih mendapat nilai 70, dan di SMA N 3 mencapai nilai 70. Pada materi ini yang dianggap sulit terdapat pada sub materi enzim.

Materi Enzim dianggap sulit bagi siswa dikarenakan bahwa luasnya materi, selain itu banyak terdapat nama ilmiah atau nama latin yang susah untuk siswa menghafal beserta cara penulisannya, sehingga materi sistem pencernaan memiliki banyak nilai yang tidak tuntas.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan tersebut dapat diatasi. Dari hasil analisis kesulitan itu pula, dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar. Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis kesulitan belajar dan kemampuan menyelesaikan soal dengan ranah kognitif siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran Biologi
2. Penilaian PISA menunjukkan kemampuan matematika, sains dan membaca anak-anak Indonesiadibanding anak-anak lain di dunia masih rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Biologi
4. Kemampuan siswa dalam memahami materi Biologi masih rendah
5. Penyebab kesulitan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA di SMA se- Kota Sibolga
2. Faktor Internal dan faktor Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar.
3. Materi pembelajaran dibatasi pada sistem pencernaan makanan pada manusia.
4. Untuk menentukan kesulitan belajar, penilaian dilakukan pada ranah kognitif C1, C2, C3, C4, C5,.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA se- Kota Sibolga pada materi sistem pencernaan?
2. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan?
3. Apakah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan?
4. Bagaimanakemampuan menyelesaikan soal dengan ranah kognitif siswapada materi sistem pencernaan
5. Bagaimana hubungan kesulitan belajar siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal dengan ranah kognitif siswapada materi sistem pencernaan?

5.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA se- Kota Sibolga pada materi sistem pencernaan.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan
3. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan
4. Untuk mengathui kemampuan menyelesaikan soal dengan ranah kognitif siswapada materi sistem pencernaan
5. Hubungan kesulitan belajar siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal dengan ranah kognitif siswapada materi sistem pencernaan

5.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.6.1. Manfaat teoritis .

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Untuk memotivasi diri dalam mencapai penguasaan tentang konsep materi sistem pencernaan secara maksimal dengan mengetahui analisis kesulitan belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru di SMA untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dan memahami karakteristik siswa agar dapat memahami kesulitan yang dialami siswa ketika belajar materi sistem pencernaan.

1.6.2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi guru biologi untuk lebih mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna pada materi sistem pencernaan sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk lebih mengarahkan pemahaman yang sama dari maka dibawah ini dituliskan beberapa defenisi operasional sebagai berikut:

1.7.1. Kesulitan belajar yang diteliti, adalah kesulitan belajar pada siswa di Kelas XI SMA dalam memahami materi sistem pencernaan, dilihat dari hasil belajar siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM 75 dengan cara memberikan instrumen tes serta dengan angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

1.7.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajaryaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar.